

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Hubungan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien dengan Insiden Keselamatan Pasien yang dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Marinir Cilandak dan Rumah Sakit Dr.Mintohardjo DKI Jakarta dengan jumlah 37 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini adalah: mayoritas responden berusia >25 tahun sebanyak 31 reponden (83,8%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 reponden dengan presentase 62,2 %, rata-rata pada tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 32 responden (86,5%) dengan masa kerja > 5 tahun sebanyak 27 responden (73%).
- b. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (Ketepatan Identifikasi Pasien) bahwa responden terbanyak dalam melakukan ketepatan identifikasi dengan baik sebanyak 22 responden (59,5%).
- c. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (Peningkatan Komunikasi Efektif) bahwa responden terbanyak dalam melakukan komunikasi efektif dengan baik sebanyak 19 responden (51,4%).
- d. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (Peningkatan Keamanan Obat) bahwa responden terbanyak dalam melakukan peningkatan keamanan obat dengan baik sebanyak 22 responden (59,5%).
- e. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi) bahwa responden terbanyak dalam melakukan kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi dengan kurang baik sebanyak 28 responden (75,7%).
- f. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (Pengurangan Risiko Infeksi) bahwa responden terbanyak dalam melakukan pengurangan risiko infeksi dengan kurang baik sebanyak 23 responden (62,2%).

- g. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (Pengurang risiko jatuh) bahwa responden terbanyak dalam melakukan pengurangan risiko jatuh dengan baik sebanyak 25 responden (67,6%).
- h. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien bahwa responden terbanyak dalam melakukan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien dengan baik sebanyak 21 responden (56,8%).
- i. Gambaran Insiden Keselamatan Pasien bahwa angka terjadinya insiden keselamatan pasien mencapai 10 responden (27%),
- j. Tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik Usia dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\text{ value} = 0,653$ yang artinya $p\text{ value}$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\text{ value} > (0,05)$. Hasil odd ratio (OR) = 0,696 CI 95% = (0,106-4,552) menunjukkan bahwa OR < 1 = 0,696 artinya responden yang berusia > 25 tahun memiliki peluang 0,696 lebih besar untuk tidak terjadi insiden dibandingkan usia ≤ 25 tahun.
- k. Tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik Jenis Kelamin dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\text{ value} = 0,710$ yang artinya $p\text{ value}$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\text{ value} > (0,05)$. Hasil odd ratio (OR) = 1,604 CI 95% = (0,339-7,597) menunjukkan bahwa OR > 1 = 1,604 artinya responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki resiko dari 1,604 lebih besar untuk terjadinya insiden dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.
- l. Tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik Pendidikan dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\text{ value} = 1,000$ yang artinya $p\text{ value}$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\text{ value} > (0,05)$. Hasil odd ratio (OR) = 0,639 CI 95% = (0,063-6,520) menunjukkan bahwa OR < 1 = 0,639 artinya responden dengan tingkat pendidikan D3 memiliki peluang 0,063 lebih besar untuk tidak terjadinya insiden dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan S1/Ners.
- m. Tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik Masa Kerja dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\text{ value} = 1,000$ yang artinya $p\text{ value}$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\text{ value} > (0,05)$. Hasil odd ratio (OR) = 0,817 CI 95% = (0,164-4,058) menunjukkan bahwa

- OR $< 1 = 0,817$ artinya responden dengan masa kerja > 5 tahun memiliki peluang 0,817 lebih besar untuk tidak terjadinya insiden dibandingkan dengan responden dengan masa kerja ≤ 5 tahun.
- n. Tidak ada hubungan signifikan antara identifikasi pasien dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\ value = 0,708$ yang artinya $p\ value$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\ value > (0,05)$. Berdasarkan hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 1,700 dan CI 95% (0,393-7,358), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa OR $> 1 = 1,700$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang baik dalam melakukan identifikasi pasien memiliki resiko terjadi insiden sebesar 1,700 lebih besar dibandingkan responden yang kurang baik dalam mengidentifikasi pasien
- o. Tidak Ada hubungan signifikan antara peningkatan komunikasi efektif dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\ value = 0,062$ yang artinya $p\ value$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\ value > (0,05)$. Berdasarkan hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 0,172 dan CI 95% (0,0393-7,358), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa OR $< 1 = 0,172$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang kurang baik dalam melakukan peningkatan komunikasi efektif memiliki peluang tidak melakukan insiden 0,172 lebih besar dibandingkan responden yang baik dalam peningkatan komunikasi efektif.
- p. Tidak ada hubungan signifikan antara Peningkatan Obat High Alert dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\ value = 0,714$ yang artinya $p\ value$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ atau $p\ value > (0,05)$. Hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 0,619 dan CI 95% (0,142-2,701), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa OR $< 1 = 0,619$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang baik dalam melakukan peningkatan keamanan obat *high alert* memiliki peluang tidak melakukan insiden 0,619 lebih besar dibandingkan responden yang kurang baik dalam peningkatan keamanan obat *high alert*
- q. Tidak ada hubungan signifikan antara Kepastian Tepat Lokasi, Prosedur dan Pasien Operasi dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan $p\ value = 0,679$ yang artinya $p\ value$ lebih besar dari

- α (0,05) atau p value $>$ (0,05). Berdasarkan hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 0,667 dan CI 95% (0,131-3,398), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa $OR < 1 = 0,667$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang kurang baik dalam melakukan kepastian tepat lokasi, prosedur dan pasien operasi memiliki peluang tidak melakukan insiden 0,667 lebih besar dibandingkan responden yang kurang baik dalam kepastian tepat lokasi, prosedur dan pasien operasi.
- r. Tidak ada hubungan signifikan antara pengurangan resiko infeksi dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan p value = 0,454 yang artinya p value lebih besar dari α (0,05) atau p value $>$ (0,05). Berdasarkan hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 0,454 dan CI 95% (0,114-2,186), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa $OR < 1 = 0,454$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang kurang baik dalam melakukan pengurangan resiko infeksi memiliki peluang 0,454 lebih besar tidak melakukan insiden dibandingkan responden yang baik dalam pengurangan resiko infeksi.
- s. Ada hubungan signifikan antara pengurangan resiko jatuh dengan Insiden Keselamatan Pasien dengan hasil Uji Statistik di dapatkan p value = 0,000 yang artinya p value lebih kecil dari α (0,05) atau p value $<$ (0,05). Berdasarkan hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 0,043 dan CI 95% (0,007-0,284), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa $OR < 1 = 0,043$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang kurang baik dalam melakukan pengurangan resiko jatuh memiliki peluang tidak terjadi insiden 0,043 lebih besar dibandingkan responden yang baik dalam pengurangan resiko jatuh.
- t. Ada hubungan signifikan antara implementasi sasaran keselamatan pasien dengan Insiden Keselamatan Pasien . Hasil Uji Statistik di dapatkan p value = 0,009 yang artinya p value lebih kecil dari α (0,05) atau p value $<$ (0,05). Berdasarkan hasil odd ratio (OR) didapatkan hasil 9,500 dan CI 95% (1,641-54,9994), hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa $OR > 1 = 9,500$ maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang kurang baik dalam

melakukan sasaran keselamatan memiliki resiko terjadi insiden 9,500 lebih besar dibandingkan responden yang baik dalam melakukan implementasi.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran pada penelitian ini yaitu kepada Rumah Sakit terkait serta kepada peneliti selanjutnya

a. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pelayanan di rumah sakit khususnya di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Marinir Cilandak dan Rumah Sakit Dr.Mintohardjo, sebagai pertimbangan bagi tim manajemen pihak rumah sakit dan perlu dilakukannya supervisi untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit dan meminimalisir atau tidak terjadi insiden keselamatan pasien.

b. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan masukan untuk peneliti selanjutnya untuk membuat pertanyaan kuisioner secara merata. Peneliti lain juga dapat memperluas wilayah agar dapat menggambarkan insiden yang terjadi di berbagai wilayah serta memperbanyak sampel untuk menggambarkan implementasi sasaran keselamatan pasien yang terjadi.